

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam periode globalisasi, perusahaan mengubah strategi usaha yang berdasar tenaga kerja menjadi bisnis yang berbasis pengetahuan. Indonesia mengalami kemajuan dalam bidang industry baru yang berdasar dalam pemahaman serta teknologi. Penggunaan pemahaman serta teknologi bisa menjadikan perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya lainnya agar memiliki keunggulan dalam bersaing. Perusahaan harus mengubah cara bisnisnya untuk menghadapi persaingan yang ketat. Tujuan dari perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan tersebut, memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendapatkan laba. Adanya masyarakat yang memiliki pengetahuan telah mengubah penciptaan nilai organisasi.

Dalam era informasi dan pengetahuan, keberhasilan perusahaan tidak didasarkan pada aset berwujud yang dipunyai perusahaan. Namun, aktiva tak berwujud terutama pengetahuan. Sumber daya utama perusahaan tidak mencakup *tangible assets*, namun yang *intangible* yang langka, berharga, tak tergantikan serta terus-menerus. Globalisasi dan kemajuan merupakan dua faktor utama yang mengakibatkan meningkatnya kinerja. Dalam situasi ini, *intangible asset* serta *intellectual capital* menjadi 2 elemen kunci keberhasilan perusahaan. Saat ini, modal intelektual (IC), bersama dengan modal, dianggap sebagai faktor utama profitabilitas perusahaan (Alipour, 2012).

Saat ekonomi belum berorientasi pada ekonomi pengetahuan, *intangible asset* merupakan sumber daya ekonomi utama, tetapi pada ekonomi pengetahuan ada beberapa aktiva tak berwujud yang mampu menciptakan *value* pada perusahaan. Dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan pada era saat ini, maka dibutuhkan pengetahuan. Pengelolaan suatu bisnis dapat mengalami perubahan yang signifikan dengan semakin pesatnya berkembangnya teknologi informasi yang canggih serta modern. Untuk memenangkan persaingan yang sulit di antara perusahaan, maka tiap perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif. Dengan adanya kompetisi perusahaan yang ketat, maka suatu perusahaan harus menaikkan tingkat investasi serta mengelola aset yang berharga agar sulit untuk diikuti sehingga dapat bersaing dengan kompetitor. Suatu organisasi harus mengetahui cara mengembangkan dan menggunakan informasi dengan kreatif.

Perusahaan yang berbasis pengetahuan akan mengutamakan pengetahuan untuk menaikkan tingkat daya saingnya dengan cara menginvestasikan pada bidang modal intelektual (*intellectual capital*). Keberadaan *intellectual capital* mulai menjadi kekhawatiran dengan pengembangan PSAK No. 19 dan disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan sehubungan dengan *intangible assets*. Sesuai dengan PSAK No. 19 (revisi 2015) *intangible assets* adalah sumber daya bukan keuangan yang mampu dikenali serta tidak mempunyai struktur aktual dan dipunyai agar dapat dimanfaatkan saat membuat maupun menyampaikan produk maupun jasa, dengan menyewakan terhadap pihak lain ataupun sebagai wujud otoritatif. Walaupun tidak diungkapkan dengan jelas, namun *intellectual capital*

memperoleh perhatian yang cukup tinggi. Hal ini juga menandakan bahwa pemahaman suatu perusahaan terhadap modal intelektual juga semakin meningkat. Semakin meningkatnya kinerja modal intelektual perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki pengungkapan yang lebih baik. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Dengan adanya modal intelektual, maka perhatian lebih difokuskan pada akademisi, perusahaan, dan investor. Modal intelektual adalah sesuatu yang utama karena integrasi ekonomi global dapat ditandai adanya fenomena perdagangan bebas serta perjanjian multilateral sehingga dapat mengakibatkan arus barang atau jasa, modal, serta tenaga kerja dapat dengan mudah untuk berpindah. *Intellectual capital* menjadi salah satu faktor yang menunjang kesuksesan perusahaan dan menjadi strategi pembangunan. Tanpa adanya *intellectual capital*, maka perusahaan tidak dapat menjalankan usaha dengan baik karena *intellectual capital* dapat digunakan untuk memberdayakan seluruh aset perusahaan untuk mencapai tujuan aset. *Intellectual capital* dapat dikatakan seperti sumberdaya yang unik yang dapat menghasilkan suatu kelebihan dalam persaingan perusahaan untuk menciptakan nilai dan mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Faradina, 2016).

Sesuai dengan Pulic, tujuan utama mengenai ekonomi berbasis informasi adalah untuk membuat nilai tambah. Nilai tambah adalah penunjuk target untuk mengevaluasi pencapaian bisnis dan dapat menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan nilai. Untuk menciptakan nilai tambah membutuhkan ukuran yang tepat mengenai *intellectual potential* serta *physical capital*. Perusahaan yang

menggunakan dana lebih efisien telah menunjukkan kemampuan dalam mengelola dan menciptakan *value added* dari modal yang dimiliki. Dengan mengelola *capital employed* secara efisien mampu menaikkan kinerja perusahaan tersebut. Berbagai penelitian dilakukan untuk menemukan metode yang tepat dalam menilai modal intelektual suatu perusahaan, yaitu menggunakan model *Value Added Intellectual Capital Coeficient (VAIC)* yang telah diuraikan Pulic (1998) pada (Purnama, 2016).

Dengan adanya modal intelektual dapat mengakibatkan adanya tantangan untuk akuntan dalam menilai serta mengidentifikasi pada laporan keuangan. Demikian juga, meyakini bahwa pembatasan laporan keuangan dapat menjelaskan nilai tegas dalam pengungkapan kenyataan bahwa sumber penilaian pada ekonomi yaitu menciptakan modal intelektual serta tidak memproduksi barang bahan lebih lama (Maditinos et al., 2011). Modal intelektual merupakan suatu indikator yang dapat mengukur kinerja suatu perusahaan di masa depan. Pada umumnya, *intellectual capital* terdiri dari 3 komposisi meliputi modal manusia, modal struktural, serta modal pelanggan. Suatu perusahaan yang terdapat sumber daya manusia menjadikan perusahaan akan memiliki kelebihan untuk persaingan serta menyusun strategi yang efektif untuk melawan kompetitor. Perusahaan bisa dikatakan berhasil apabila perusahaan dapat mengolah kemampuan serta pengetahuan dengan baik dan hal tersebut dijadikan sebagai modal utama pada pelaksanaan kegiatan usahanya.

Peran yang signifikan pada sumber daya manusia dalam menggerakkan suatu perusahaan dalam menggapai tujuannya, mengingat fakta bahwa potensi

tersebut memiliki prioritas dan dapat ditingkatkan. Jika potensi tersebut dapat digunakan dan diawasi dengan tepat, dapat menciptakan kegunaan yang tinggi sehingga dapat menaikkan laba perusahaan. Chen *et al* (2005) mengusulkan suatu penilaian secara tidak langsung pada modal intelektual dengan cara menilai efisiensi *value added* yang diperoleh dari kemampuan intelektual perusahaan yang disebut VAIC. Metode VAIC dapat dikatakan mudah serta mungkin saja untuk dilaksanakan, karena memanfaatkan data yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan. Metode VAIC dapat menjelaskan pengaruh modal intelektual dalam meningkatkan nilai perusahaan pada penggunaan aset. Pemanfaatan metode VAIC dapat memberikan kesempatan untuk perusahaan serta *stakeholder* dalam memahami pengaruh aset berwujud maupun tidak berwujud dalam menambah nilai serta efisiennya untuk memberikan keuntungan industri.

Kondisi keuangan perusahaan mampu memberikan pandangan tentang kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan adalah faktor penting dalam memahami perusahaan di masa depan. Hal ini bisa ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan ketika menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan perusahaan yaitu laporan kondisi keuangan serta laporan laba rugi. Laporan posisi keuangan atau dapat dinamakan dengan neraca bertujuan untuk memperlihatkan keadaan keuangan yang berwujud aktiva (harta), kewajiban (hutang) serta modal usaha (ekuitas). Komponen aktiva tersebut berupa aset lancar dan tetap. Komponen hutang berupa hutang lancar dan hutang jangka panjang. Sementara itu, komponen modal berupa modal setor dan dividen.

Kinerjakeuangan bisa diartikan sebagai gambaran yang dapat dimanfaatkan dalam menilai serta menjalankan dengan tepat serta melaksanakan kebijakan sesuai dengan aturan implementasi keuangan, berdasarkan penilaian perusahaan. (Fahmi, 2012) dalam (Saraswati & NR, 2018). Kinerja keuangan juga bisa dinilai dengan memakai ROA (*Return on Asset*). Karena indikator mampu memberikan tolok ukur dalam menganalisis aktivitas operasional perusahaan. ROA adalah indikator total laba atas aset, yaitu keuntungan bersih terhadap rasio jumlah aktiva (kekayaan). Tingginya indikator tersebut mencerminkan tingginya pengembalian dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Return on Asset* menjadi indikator untuk investor dalam menentukan perusahaan untuk berinvestasi. Rasio yang semakin tinggi dapat berdampak meningkatnya kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

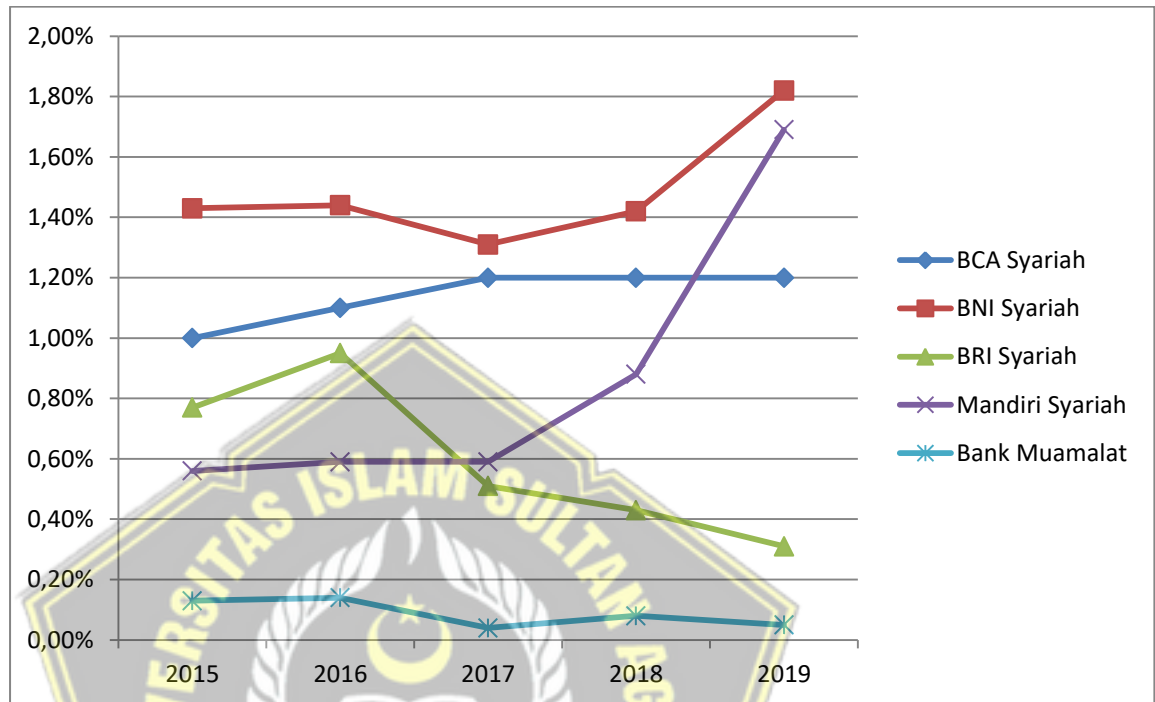
**Tabel 1. 1**

**Kinerja Keuangan (*Return On Assets*) pada Perbankan Syariah  
periode 2015-2019**

No.	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
1	BCA Syariah	1,0%	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%
2	BNI Syariah	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%
3	BRI Syariah	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%
4	Mandiri Syariah	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%
5	Bank Muamalat	0,13%	0,14%	0,04%	0,08%	0,05%

**Sumber : IDX (*Annual Report 2015-2019*)**

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Fenomena Gap**



Berdasarkan tabel serta grafik diatas, dapat diketahui bahwa BNI Syariah memiliki tingkat rasio kinerja keuangan tertinggi diantara BCA Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah maupun Bank Muamalat. Di tengah ketidak pastian tantangan yang dihadapi ekonomi global dan nasional serta industri perbankan syariah, BNI Syariah mampu mencapai target kinerja tahun 2019 dengan optimal. Dalam menyalurkan pembiayaan, BNI Syariah selalu menjaga kualitas untuk selaras dengan komitmennya yaitu “*Quality Growth*”. Dalam menjaga komitmen tersebut dilakukan dengan upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas kinerja serta layanan dengan memperkuat nilai Hasanah agar mampu mencapai target kinerja yang optimal. Meskipun BNI Syariah memiliki tingkat rasio kinerja

keuangan tertinggi, namun di tahun 2017 BNI Syariah terdapat sebanyak 0,13% yaitu 1,44% menjadi 1,31%. Pada tahun 2018 BNI Syariah kembali mengalami peningkatan.

Dapat dilihat dari tabel tersebut, meskipun Mandiri Syariah memiliki tingkat rasio kinerja keuangan yang tidak terlalu tinggi, namun Mandiri Syariah pada tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Misalnya tahun 2018 ke tahun 2019 terdapat kenaikan yang signifikan sebesar 0,81% yaitu dari 0.88% menjadi 1,69%. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berhubungan dalam mengukur dan menilai kerja. Dalam mendapatkan kinerja yang maksimal, suatu perusahaan perlu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas secara efektif. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat digunakan sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menjadi dasar penilaian *stakeholder* pada suatu perusahaan. Pengukuran terhadap kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui perkembangan, pertahanan maupun kegagalan suatu perusahaan serta memerlukan perusahaan dalam memperbaiki setiap kegiatan operasionalnya sehingga mampu menghadapi persaingan dengan kompetitor. Kegiatan operasional perusahaan bisa didapatkan jika mempunyai sumberdaya yang memiliki pengetahuan serta memiliki kemampuan dibidangnya.

Ukuran perusahaan mewakili ukuran besarnya suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung melakukan diversifikasi lebih mudah dan mempunyai resiko kebangkrutan yang minim. Suatu perusahaan besar yang mempunyai aktiva total yang besar memiliki lebih banyak keberanian untuk menggunakan modal



dari pinjaman dalam mendanai semua aset dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Untuk bersaing dan mendanai kegiatan operasional, maka perusahaan akan memerlukan dana. Sumberdana yang digunakan diperoleh dari beberapa sumber berupa sumberdana internal ataupun eksternal. Sumber dari modal sendiri biasanya akan mengalami kekurangan, karena perusahaan dapat menggambarkan efisiensi kinerja perusahaan serta menjadikan tuntutan utama agar dapat menghadapi persaingan dengan kompetitor.

Ketika memilih alternatif dana yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan, gabungan yang dapat memberikan keuntungan pada penggunaandana yang berasal dari modal dan pendanaan yang diperoleh dari utang harus dipertimbangkan. Hal tersebut bersangkutan dengan adanya struktur permodalan perusahaan yang menggambarkan penempatan struktur permodalan yang baik dari jumlah hutang dan jumlah modal, dan pertimbangannya dinamakan DER (*debt to equity ratio*). Struktur modal dimaksudkan dalam menaikkan kinerja perusahaan, karena kebijakan pembiayaan perusahaan memerlukan keputusan mengenai struktur permodalan untuk menentukan profitabilitas. Perbandingannya harus akurat, karena secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Struktur modal mampu menjelaskan hubungan keuangan antara modal perusahaan dan liabilitas jangka panjang serta ekuitas pemegang saham yang membiayai perusahaan. Perencanaan struktur modal melibatkan sebagian besar pertimbangan kepentingan pemegang saham serta kelompok lainnya. Pada saat promosi perusahaan harus merencanakan struktur modalnya, kapan pun dana harus dinaikkan untuk membiayai investasi (Salawu, 2007) dalam (Iswanaji,

2018). Sehingga pihak manajemen harus mengelola perusahaan untuk mengembangkan struktur modal yang tepat serta harus sesuai dengan operasi perusahaan. Struktur modal menjadi isu penting bagi perusahaan karena berdampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan. Pemenuhan kebutuhan finansial yang berasal sumber ekuitas diperoleh modalsaham, dividen serta cadsngan.

Menentukan proporsi tepat antara penggunaan modal dan hutang dalam mendanai kegiatan operasional suatu perusahaan manjadi tantangan bagi manajer keuangan. Porsi kewajiban dan modal ditetapkan suatu perusahaan berdasarkan kondisi moneter serta kapasitasnya dalam menaikkan modal (Boutilda, 2015) dalam (Violita & Sulasmiyati, 2017). Menentukan struktur modal yang maksimal terkait utang perusahaan, khususnya utang perusahaan yang dapat melakukan utang jangka panjang. Strukturmodal adalah menjadi salah satu struktur keuangan untuk pendanaan tetap ditunjukkan dengan komponen hutang jangkapanjang, saham khusus, saham biasa serta dividen (Sudana, 2011) dalam (Septariani & Johan, 2018).

Kewajiban (hutang) dapat diperkirakan dengan memanfaatkan *Debt Ratio* (DR) maupun *Debtt to EquityRatio* (DER). Rasio debt merupakan indikator hutang dalam mengukur korelasi dari total utang dan total aktiva. Sedangkan *Debttto Equity Ratiio* adalah proporsi dapat dimanfaatkan dalam menilai kewajiban dengan modal (Kasmir, 2008 dalam (Violita & Sulasmiyati, 2017). Perusahaan dengan penggunaan hutang yang tinggi dalam beroperasi, jadi bebanbunga yang didapatkan akan tinggi dan hal tersebut mengakibatkan beban

bunga dapat menurunkan laba bersih. Oleh karena itu, penggunaan hutang dapat berpengaruh terhadap risiko serta laba yang akan didapatkan suatu perusahaan. Penilaian efisiensi manajemen dapat diperlihatkan dari keuntungan atas investasi yang didapatkan dengan melihat keuntungan dari penjualan dan rasio profitabilitas yang dimiliki. (Brigham & Houston, 2012) dalam (Astivasari & Siswanto, 2018).

Rasio profitabilitas digunakan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas adalah suatu indikator bagi investor untuk melihat tingkat tumbuhnya tingkat keuntungan dan menilai kemajuan suatu bisnis di masa yang akan datang. Profitabilitas mencerminkan profit dari investasi keuangan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen sebagai pengembalian atas penjualan dan investasi. Hal ini dapat dinilai dengan ratio kompetensi aktiva untuk menciptakan keuntungan serta kapasitas ekuitas untuk mendapatkan keuntungan. Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat sesuai dengan peningkatan profitabilitas pada perusahaan tersebut. Dalam menilai profitabilitas menggunakan indikator antara lain yaitu *Gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, *return on common stock equity*, *earning per share*, serta *basic earning power* (Syamsuddin, 2009) dalam (Iswanaji, 2018).

Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang secara efektif dan efisien memanfaatkan dana operasi untuk menciptakan tingkat keuntungan yang diinginkan perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu faktor kunci karena mampu menetapkan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Apabila perusahaan tidak memiliki profit, maka dapat mengakibatkan sulitnya

perusahaan dalam mendapatkan modal eksternal. Peningkatan profit yang optimal menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut juga semakin maksimal.

Secara parsial struktur modal dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa tingginya nilai struktur modal yang dimiliki mampu menaikkan tingkat risiko penurunan keuntungan yang diakibatkan oleh beban dari pinjaman (Fajaryani & Suryani, 2018). Berbeda pada penelitian yang dilakukan (Anthonie et al., 2018) menjelaskan secara simultan struktur modal memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian pada (Amalia & Annisa, 2018) menjelaskan bahwa penggunaan *intellectual capital* dengan maksimal dapat menaikkan tingkat profitabilitas, maka dapat mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Namun, berbeda dengan penelitian (Faza & Hidayah, 2014) menemukan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Untuk menutup hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, sehingga perlu untuk diteliti ulang variabel yang dapat mengatasi gap tersebut. Dengan melihat beberapa hal dan teori diatas, maka perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis *Intellectual Capital* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang telah disampaikan dan acuan studi terdahulu, maka penelitian ini membahas mengenai pengaruh antara empat variable yaitu struktur modal, profitabilitas, kinerja keuangan serta

*intellectual capital*. Dari latar belakang tersebut, sehingga dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan dan bagaimana pengaruh *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

### 1.3 Pertanyaan penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, sehingga pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, sehingga tujuan penelitian yaitu antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan
4. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

### 1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Unissula Semarang untuk menghadapi masalah konkrit yang ada di lapangan.

### 2. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembelajaran di bidang pengelolaan keuangan, dan diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

### 3. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu digunakan untuk memperluas teori atau konsep yang mendorong berkembangnya ilmu pengetahuan terutama dalam *intellectual capital*, struktur modal, profitabilitas dan kinerja keuangan.

### 4. Bagi Pihak Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemahaman penggunaan modal intelektual dan efisiensi struktur modal dalam rangka menambah pengetahuan dan pengetahuan, khususnya di bidang pengelolaan keuangan, serta meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.